

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Disebut deskriptif karena memenuhi ciri-ciri penelitian deskriptif sebagai berikut: (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual; (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Salah satu jenis metode deskriptif ini adalah studi kasus. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa, satu desa, ataupun satu kelompok manusia, dan kelompok objek lain-lain (Winarno Surakhmad, 1982:141-143).

Penelitian ini tergolong studi kasus perbandingan karena membandingkan dua kelompok yang melaksanakan kegiatan pengajian, kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu. Studi kasus perbandingan menyangkut dua kasus atau lebih, dibandingkan dan dipertentangkan (Bogdan dan Biklen, 1982:65).

Untuk mendeskripsikan dan memberi makna secara mendalam, dalam penelitian ini digunakan pendekatan

kualitatif. Penelitian kualitatif ini, tidak berangkat dari hipotesis dan teori untuk diuji, tetapi peneliti langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan, kemudian data tersebut diberi makna. Nasution, (1992) mengemukakan: "Dalam penelitian kualitatif peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya." Oleh sebab itu ia harus turun sendiri ke lapangan. *No entry no research.*"

Pendekatan di atas digunakan karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Nasution (1992:9-12), yaitu (1) sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*, berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja; (2) peneliti sebagai instrumen penelitian, tidak menggunakan alat seperti tes atau angket, melainkan lewat pengamatan dan wawancara untuk memahami interaksi antar manusia; (3) sangat deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif; (4) mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu; (5) mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi yang dihadapi, (6) mengutamakan data langsung atau *first hand*, peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan

observasi atau wawancara; (7) triangulasi, memeriksa kebenaran data dengan memperoleh data tersebut dari sumber lain; (8) menonjolkan rincian kontekstual, mengumpulkan dan mencatat data secara mendetail; (9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; (10) mengutamakan perspektif emic, yaitu mementingkan pandangan responden; (11) verifikasi, yaitu mencari kasus-kasus yang berbeda dengan apa yang telah ditemukan untuk mencari hal yang lebih dipercaya; (12) sampling yang purposive, artinya penelitian kualitatif tidak menggunakan sampling random atau acakan dan tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak, sampel dipilih menurut tujuan penelitian; (13) menggunakan *audit trail*, melacak, untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan maksud penelitian; (14) partisipasi tanpa mengganggu, untuk memperoleh data dan situasi yang alamiah, natural; (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian dan seterusnya sepanjang masa penelitian, dan (16) desain penelitian tampil dalam proses penelitian, artinya pada awal penelitian disain belum dapat direncanakan secara terinci, lengkap dan pasti. Desain berkembang sejalan dengan proses penelitian (*emergent*).

## B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini meliputi subjek yang memiliki karakteristik yang berkaitan ataupun dipandang dapat memberikan informasi yang akurat tentang dinamika kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai, Kelurahan Sido Mulyo dan di Perumnas Lingkar Timur, Kelurahan Panorama, Kecamatan Gading Cempaka Kotamadya Bengkulu, yaitu para ketua/pembina kelompok pengajian, anggota, ketua RT dan semua sumber yang terkait dengan kegiatan kelompok pengajian tersebut. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive*, sampel ditentukan sesuai dengan tujuan tertentu. Penarikan sampel seperti ini dikenal dengan istilah *purposive sampling*. Nasution (1991:132) mengatakan: "*Sampling yang purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian". *Purposive sampling* ini mempunyai ciri sebagai berikut: (1) rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu; (2) penentuan sampel secara berurutan; (3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel; (4) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan (Moleong, 1993: 165-166).

Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling technique*). Artinya sampel berikutnya ditentukan atas

dasar arahan atau petunjuk dari sampel sebelumnya.

### **C. Data yang Diperlukan**

Secara umum data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah data tentang dinamika kelompok pada kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kecamatan Gading Cempaka, Kotamadya Bengkulu.

Secara rinci data yang diperlukan tersebut adalah data tentang:

1. perumusan tujuan kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur, Kecamatan Gading Cempaka, Kotamadya Bengkulu;
2. peran fungsional anggota kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur, Kecamatan Gading Cempaka, Kotamadya Bengkulu;
3. suasana kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur, Kecamatan Gading Cempaka, Kotamadya Bengkulu;
4. pembinaan kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur, Kecamatan Gading Cempaka, Kotamadya Bengkulu;
5. tekanan kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur, Kecamatan Gading Cempaka, Kotamadya Bengkulu; dan
6. keefektifan kelompok pengajian di Perumnas Gading

Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur, Kecamatan Gading Cempaka, Kotamadya Bengkulu.

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (1993:112), data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Penelitian ini memerlukan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur, Kecamatan Gading Cempaka, Kotamadya Bengkulu. Karena itu instrumen utama penelitian ini adalah manusia, peneliti sendiri, dengan menggunakan instrumen pembantu yaitu catatan lapangan.

Dijadikannya peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, karena peneliti sebagai instrumen sangat serasi dengan penelitian serupa ini (naturalistik). Menurut Nasution (1992:55) peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian; (2) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan

situasi, kecuali manusia; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respons yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respons yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Dalam usaha mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Menurut Patton (1980:124-126) teknik observasi memiliki manfaat: (1) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik

atau menyeluruh, (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery, (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara, (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga, (5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, dan (6) dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana sosial.

Dengan mengamati kegiatan dan kelakuan orang lain, peneliti tidak dapat mengungkap apa yang diamati atau yang dirasakan oleh orang lain tersebut. Dalam penelitian kualitatif peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap dunia kenyataan. Hal ini mengharuskan peneliti berkomunikasi dengannya melalui wawancara. Oleh sebab itu, untuk akurasi data yang diperoleh, teknik-teknik tersebut digunakan dengan sifat saling melengkapi.

## **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan (1972) ada tiga tahapan yaitu (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Menurut Kirk dan miller dalam Moleaong (1993:85) ada empat tahapan penelitian yaitu (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplanasi. Sedangkan Nasution (1992:33) mengemukakan tiga tahapan yaitu orientasi, eksplorasi, dan *member check*.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti melakukan: (1) pemilihan topik dan permasalahan yang akan diteliti; (2) penjajagan dan pendekatan terhadap anggota kelompok pengajian dan aparat yang terkait untuk memperoleh data awal sehingga mendapat gambaran tentang fokus penelitian; (3) pendalaman materi bacaan yang berhubungan dengan fokus penelitian; (4) penyusunan desain penelitian; dan (5) pengurusan surat izin penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembicaraan dengan Camat, Kecamatan Gading Cempaka; Kepala Desa, Desa Sido Mulyo dan Lurah

Kelurahan Panorama, para Ketua RT yang ada dilingkungan Perumnas Gading Cempaka Permai dan Perumnas Lingkar Timur untuk memantapkan penentuan lokasi penelitian.

- b. Melaksanakan pengumpulan data secara intensif melalui observasi dan wawancara.
- c. Selama penelitian berlangsung dilakukan pula analisis data yang dituangkan dalam catatan lapangan, triangulasi dengan jalan mengungkapkan kembali data yang diperoleh kepada sumber data yang lain dan meminta komentar tentang hal yang sama agar didapat tingkat kepercayaan yang lebih terjamin, dan member check untuk mengkonfirmasi atau mengecek kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis kepada sumbernya.
- d. Mendeskripsikan, membahas, dan menganalisis catatan lapangan secara substantif dengan merujuk kepada hasil studi kepustakaan dan mempelajari laporan-laporan lapangan (*audit trail*).

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Kegiatan akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan. Keseluruhan hasil kegiatan penelitian disusun secara sistematis dalam bentuk tesis. Selanjutnya, sebagai pertanggung jawaban ilmiah dan sekaligus pemenuhan salah satu persyaratan penyelesaian studi, maka tesis ini pada akhirnya diajukan kepada forum penguji sebagaimana lazimnya.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan sejak awal hingga selesai penulisan laporan penelitian, dengan melalui tahap reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman, 1984:21).

Analisis data dimulai sejak pengumpulan data. Selama pengumpulan data dilakukan penghalusan data, pengkategorian, dan sudah diupayakan menafsirkan data. Data yang dikumpulkan sangat bervariasi dan tergantung pada fokus penelitian, untuk itu dalam menganalisis data tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti. Peneliti memerlukan kreatifitas untuk mencari sendiri metoda analisis yang cocok dengan sifat penelitian.

Bogdan dan Biklen (1982:154-169) mencoba memisahkan proses analisis data, yaitu analisis selama di lapangan dan analisis setelah data terkumpul.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan mengikuti pedoman langkah-langkah tersebut di atas.

### **1. Analisis pada Saat Pengumpulan Data**

Selama pengumpulan data peneliti membuat catatan lapangan; melakukan member check dengan subjek yang bersangkutan, mengadakan audit trail, melakukan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data; melakukan revisi sesuai dengan subjek penelitian dan sumber aslinya;

pemberian kode terhadap catatan lapangan yang telah direvisi untuk menyesuaikan dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh.

## **2. Analisis setelah Data Terkumpul**

Setelah data terkumpul peneliti mereduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan; mencatat, mengklasifikasikan hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian; mendisplay data sehingga hubungan data yang satu dengan yang lainnya menjadi jelas dan saling terkait membentuk kesatuan yang utuh; membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya secara lebih mendalam; menarik kesimpulan, dan memberikan rekomendasi.

## **G. Validitas Penelitian**

Nasution (1992:105) mengemukakan :

"Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi."

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep peneliti dengan konsep pada responden. Sedangkan validitas eksternal berarti adanya kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat

diaplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu.

Validitas proses dan produk penelitian ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1992:149-151): kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Secara aktual usaha memenuhi kriteria tersebut seperti dideskripsikan berikut ini:

### **1. Kredibilitas**

Agar penelitian ini dapat dipercaya dan diterima kebenarannya, maka peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat serta memperkecil kemungkinan terjadi kekeliruan, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data secara intensif melalui wawancara, dan pengamatan; menyediakan waktu yang cukup (empat bulan); dan menggunakan referensi penelitian terdahulu.
- b. Triangulasi, yakni peneliti melakukan pengecekan kebenaran dan penafsiran data yang telah diperoleh dari suatu sumber dengan cara membandingkannya dengan data dari sumber lain, baik itu dengan menggunakan metode yang sama maupun dengan metode yang berbeda.
- c. Member check, yakni peneliti meminta responden untuk mengecek kembali kebenaran data yang telah ia berikan sebelumnya sehingga didapatkan informasi yang sesuai

dengan yang dimaksudkan oleh responden.

- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat dan mengkonsultasikan dengan pembimbing mengenai data dan tafsiran data untuk kepentingan analisis selanjutnya.

## 2. Transferabilitas

Nilai transfer penelitian ini tergantung pada si pemakai dalam menggunakannya pada konteks dan situasi tertentu. Untuk mengusahakan agar ada kemungkinan penelitian ini dapat diaplikasikan pada konteks dan situasi lain, maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian ini secara rinci dan jelas.

## 3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Pencapaian *dependable* (*reliable*) penelitian ini diusahakan dengan menjaga agar pengumpulan data, konsep, penafsiran serta kesimpulan tetap konsisten. Sedangkan pencapaian *confirmability* diusahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data, serta merupakan suatu kebulatan. Oleh karena itu untuk menjaga konsistensi proses dan kesesuaian hasil penelitian ini maka peneliti melakukan *audit-trail*, yaitu pemeriksaan selama proses penelitian hingga selesai penulisan laporan, dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mencatat selengkap mungkin data hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi untuk digunakan sebagai bahan analisis selanjutnya.

- b. Menganalisis data dengan cara menyeleksi, merangkum, menyusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Melakukan pembahasan dengan mengacu kepada konsep atau teori.
- d. Menafsirkan serta menyimpulkan hasil penelitian dengan berdasarkan data dan pembahasan.
- e. Melaporkan proses dan hasil penelitian dalam bentuk tesis ini.



